

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu cara dengan melakukan wirausaha. Dengan wirausaha membuat masyarakat menjadi mandiri dan membuka peluang untuk menarik keuntungan. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Kondisi perekonomian yang tidak stabil di Indonesia membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan jalur keluar yang baik untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk dijadikan sebagai mata pencarian sehari-hari.

UMKM merupakan potensi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh penyebaran UMKM sampai ke pelosok pedesaan serta jumlahnya yang banyak (Salamah, 2010). Meskipun UMKM memiliki potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha bukanlah hal yang mudah. Suryo (2011) menyatakan bahwa selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, banyak UMKM tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilahan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Informasi akuntansi bias dikatakan berpengaruh dan berperan terhadap kinerja usaha, karena dari

informasi akuntansi bias dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Handayani, 2011).

Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik pula oleh pelaku usaha. Dalam hal ini tingkat pendidikan pemilik dan pengalaman usaha sangat dibutuhkan dalam penggunaan informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu bagan yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak dan calon pemegang saham) dan pihak dalam perusahaan dalam hal ini pihak pemegang perusahaan (Baridwan, 2011). Sistem akuntansi sangat diperlukan bagi semua bidang usaha baik pengusaha kkecil, menengah mauun besar. Sistem ini akan dapat memudahkan kerjasama dalam hal pendanaan kepada pihak ketiga dan salah satu syarat peminjaman dana harus melampirkan laporan keuangan tahunan dari si peminjam tersebut.

Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam pemberian kredit atau pembiayaan UMKM. Salah satu yang menjadi persyaratan adalah informasin akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam mengelola usaha mikro kecil dan menengah dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha, sehingga masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada yang tidak

melakukan pencatatan, oleh karena minimnya pengetahuan pengusaha tersebut tentang sistem pencatatan akuntansi. Mereka hanya mengerjakan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya laba bersih perusahaan sulit untuk diketahui sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM dalam mengajukan kredit, hanya karena tidak adanya laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Laporan keuangan akan dapat memudahkan kerjasama dalam hal pendanaan kepada pihak ketiga. Laporan keuangan bermanfaat untuk penilaian kinerja dari suatu usaha diantaranya untuk mengetahui berapa perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk menjaga kesinambungan usahanya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan manfaat lainnya. Tingkat pendidikan pemilik UMKM menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelaku UMKM di Pasir Pengaraian masih beranggapan bahwa akuntansi adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan justru akan menjadi beban sendiri, sehingga dalam pikiran mereka saat ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar dan bagaimana untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan tanpa

memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM akan memberikan manfaat banyak dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen, sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Pasir Pengaraian saat ini masih hanya sebatas pengetahuan tentang bagaimana pemasukan dan pengeluaran kas. Kemudian pada laporan keuangan usahanya pemilik usaha juga hanya sebatas mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian semata.

Informasi akuntansi tidak hanya sebatas itu, melainkan dengan penggunaan informasi akuntansi akan dapat menggambarkan kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat. Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan, misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi anggaran dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bias didapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bias dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan.

Pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik UMKM di Pasir Pengaraian juga akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Saat ini sebagian besar pemilik UMKM di Pasir Pengaraian masih apatis dan mengabaikan pelatihan-pelatihan yang diadakan karena mereka menganggap pelatihan tersebut hanya membuang-buang waktu, terkadang setelah pelatihan sudah dilakukan para pemilik UMKM juga tidak bias menerapkan secara utuh apa yang sudah diajarkan karena menganggap hal yang diperoleh masih terlalu rumit untuk dilakukan oleh pemilik UMKM di Pasir Pengaraian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul :”PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA UMKM MITRA BINAAN BANK BPR ROKAN HULU DI WILAYAH PASIR PENGARAIAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian?

2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian?
4. Apakah tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan tentang hal-hal yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu khususnya di wilayah Pasir Pengaraian.
- 2) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang sarjana pada Universitas Pasir Pengaraian.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hal-hal yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

## **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM binaan Bank BPR Rokan Hulu, namun dalam membatasi ruang lingkup permasalahan diatas maka masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukn pada UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Delvina Novianti (2018), dengan judul ”pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku umkm terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utra”. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu peneliti mengganti variabel umur usaha dan skala usaha dengan pengetahuan akuntansi sebagai variabel bebasnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

**BAB V : PENUTUP**

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Informasi Akuntansi**

Menurut Jogiyanto (2012:8), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Mulyadi (2013:1), akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Wibowo dan Kurniawati (2015:10), penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Menurut Anthony dan Reece (2014:5), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan.

Belkaoui (2011) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan. Haswell dan Holmes (2011) menyatakan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Holmes dan Nicholls (2012)

mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda-beda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

1. Informasi akuntansi statutori (*Statutory accounting information*) merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Informasi anggaran (*Budgetary Information*) merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, seperti laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Dari beberapa pengertian dapat peneliti simpulkan bahwa informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan – keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk – bentuk yang sesuai.

### **2.1.1. Manfaat Informasi Akuntansi**

Ikhsan dan Ishak (2011: 6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambialan keputusan dan pemberian kredit.

2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

#### **2.1.2. Indikator Informasi Akuntansi**

Penggunaan informasi akuntansi adalah memanfaatkan informasi akuntansi untuk dapat membantu perusahaan mengambil inisiatif keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan tanpa melakukan strategi perencanaan jangka panjang. Adapun indikator dari penggunaan informasi akuntansi menurut Wahyuni (2011:22) adalah:

1. Penggunaan sistem informasi akuntansi
2. Sistem informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan bagi perusahaan
3. Sistem informasi akuntansi menunjang perkembangan usaha
4. Membantu mengambil keputusan strategik

## **2.2. Pengertian Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo (2012:4), bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.

Menurut Pandodjo dan Husman (2013:4) pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan.

Menurut Wijaya (2012:5) pendidikan akan memberikan bantuan pada masa yang akan datang dengan jalan pengembangan pola pikir dan bertindak, terampil berpengetahuan dan mempunyai sikap serta pengertian yang tepat untuk pelaksanaan pekerjaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan cara pendidikan. Soekijo (2012:21) pengertian tingkat pendidikan adalah suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen pendidikan.

Flippo (2012:53) menyatakan pendidikan dihubungkan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman akan seluruh lingkungan disekitar kita.

Hal senada dikemukakan Ranupandojo (2011:6) bahwa pendidikan adalah suatu keinginan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, merumuskan berbagai persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

### **2.2.1. Indikator Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian Paramitha (2019), maka indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah:

1. Latar belakang pendidikan, diukur dari manfaat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
2. Strata pendidikan, yaitu dasar atau tingkatan pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM .
3. Pendidikan dilakukan secara periodik, diukur dari :
  - a. Pelatihan yang dilakukan secara rutin
  - b. Mengikuti perkembangan standar keuangan.

Menurut Notoatmodjo (2013:21), indikator tingkat pendidikan yang digunakan adalah:

1. Tingkat pendidikan yaitu latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang pekerjaannya sehingga bermanfaat dalam menganalisis pekerjaan yang dilakukannya.
2. Kesesuaian jurusan yaitu pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan bidang pengetahuan yang dimilikinya.
3. Kemampuan teknis yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang terkait dengan sistem informasi akuntansi
4. Kemampuan organisasi dalam mempengaruhi keputusan yaitu kemampuan organisasi yang dimiliki seseorang sehingga dapat mempengaruhi keputusan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan.
5. Pengetahuan sebagai penunjang perkembangan usaha yaitu pengetahuan yang dimiliki mengenai produk sistem informasi untuk menunjang perkembangan usaha.

### **2.3. Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan merupakan seperangkat ilmu yang tersusun sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan (Riahi dan Belkaoui, 2014:23). Sedangkan akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian laporan atas semua data transaksi perusahaan

maupun kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dalam tujuannya sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis yang mampu memberikan informasi terkait kondisi bisnis dan hasil usahanya, semakin baik seseorang memahami bahasa tersebut, maka semakin baik dalam membuat keputusan dan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan (Horngren et al., 2011:4).

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Suwardjono (2012 : 20). Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat (Suwardjono (2012 : 20).

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Fahmi (2011:25) tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi

Menurut Siregar (2012:24), pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, menginterpretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Henry (2010:23) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan prosedural lebih mengarah pada ilmu yang berasal dari pengalaman seseorang.

Indikator pengetahuan akuntansi menurut Suwardjono (2012 : 20)

1. Jurnal yaitu memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan.
2. Buku besar yaitu memahami penghitungan saldo pada tiap-tiap akun dalam buku besar.
3. Peringkasan kedalam neraca saldo yaitu memahami unsur-unsur dalam neraca saldo.
4. Pembuatan ayat-ayat jurnal penyesuaian yaitu memahami akun-akun apa saja yang memerlukan jurnal penyesuaian.
5. Pembuatan laporan keuangan yaitu memahami sistem dan prosedur penyusunan catatan laporan keuangan.

Dari definisi diatas sampai pada pemahaman penulis teori pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

### **2.3.1. Manfaat Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Menurut Wibowo (2014:10), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

### **2.3.2. Prinsip-prinsip Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2012:20) pada dasarnya prinsip akuntansi yang lazim diguaka yaitu :

1. Prinsip harga perolehan

Prinsip ini dipakai karena harga pokok atau harga perolehan mempunyai nilai yang pasti atau dapat ditentukan secara obyektif.

## 2. Prinsip realisasi pendapatan

Prinsip ini menyangkut cara menentukan pendapatan berkala yang dapat memnuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

## 3. Prinsip mempertemukan pendapatan dan biaya-biaya

Prinsip ini bertujuan untuk menyajikan laba bersih yang wajar pada setiap periode akuntansi.

## 4. Prinsip pengungkapan penuh/pelaporan

Prinsip ini didasarkan atas pertimbangan bahwa laporan keuangan harus dapat memberikan cukup informasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan banyaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan hasil dari serangkaian pertimbangan untuk tercapainya kesepadanan antara biaya yang diperlukan dengan manfaat yang diberikan oleh informasi tersebut.

### **2.4. Pengertian Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan menurut Dessler dalam Wahyudi (2012:23) adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan. Simamora (2014: 273) berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha.

Pratiwi (2011) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Holmes dan Nicholls (2012”10) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan. Manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan kursus atau pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam mengikuti pelatihan.

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa pelatihan akuntansi adalah sebuah proses yang dilalui dan ditekuni oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. dengan adanya pelatihan akuntansi dapat menentukan perolehan teknik akuntansi

pemilik/manajer yang baik atau buruk. Pelatihan akuntansi yang dapat diikuti yaitu *training* yang diadakan oleh baik itu lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan non-sekolah, pusat pelatihan kelas, atau kantor individu.

#### **2.4.1. Indikator Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan akuntansi yang lengkap akan menambah pemahaman seseorang tentang pentingnya informasi. Adapun indikator pelatihan akuntansi menurut Warsono (2012: 2) adalah:

1. Keikutsertaan pelaku UMKM dalam Pelatihan akuntansi
2. Dampak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan
3. Pelaku UMKM mempraktikkan yang diberikan dalam pelatihan
4. Kemudahan akses pelaku UMKM untuk mengikuti Pelatihan

#### **2.5. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

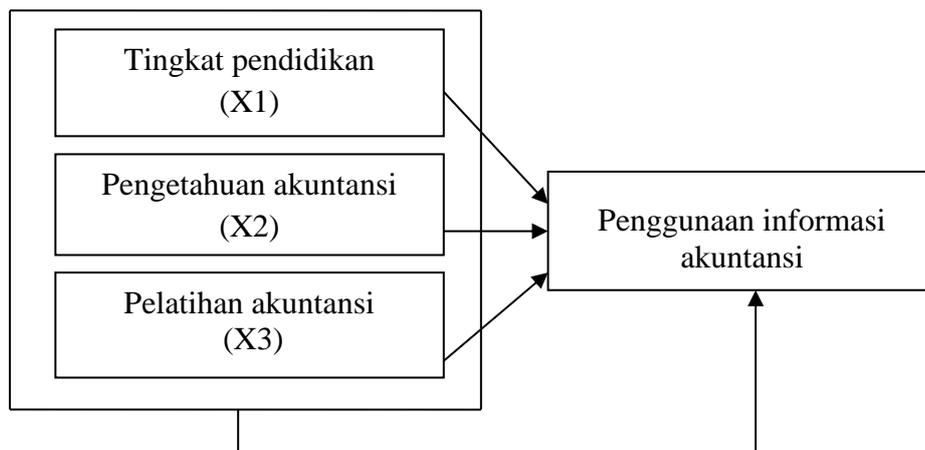
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| Nama Peneliti           | Judul Penelitian                                                                                                                                                              | Variabel Yang Digunakan                                                                                                                                                                      | Hasil Yang Diperoleh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Choirul Huda dkk (2017) | Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan kauntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidakpastian lingkungan usaha kecil menengah. | Variabel independent: tingkat pendidikan, pengetahuan kauntansi dan pelatihan akuntansi<br>Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi<br>Variabel moderasi: ketidakpastian lingkungan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. |
| Delvina Novianti (2018) | Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku umkm terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utra.                | Variabel independent: tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha<br>Variabel dependen : penggunaan informasi akuntansi                                              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap                                                                                                                                                            |

|                      |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                         | penggunaan informasi akuntansi.                                                                                                                                                                                                                  |
| Siti Fithorih (2017) | Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UMKM di jalan Karanggiat dan jalan Pringapus). | Variabel independent: tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha<br>Variabel dependen : penggunaan informasi akuntansi | Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. |

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dalam hubungannya dalam uraian tersebut diatas maka akan disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.7. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.
- H<sub>2</sub> : Diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.
- H<sub>3</sub> : Diduga pelatihan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.
- H<sub>4</sub> : Diduga tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah tingkat pendidikan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), pelatihan akuntansi (X3) dan penggunaan informasi akuntansi (Y) pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017:41), Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta pengaruh antar variabel yang diteliti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:26) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian yaitu sebanyak 16 UMKM.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:26). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data-data yang berupa data selain angka-angka yang di peroleh melalui angket atau kuisisioner disusun dalam bentuk tabel-tabel dan persentase kemudian aspek-aspek yang terdapat dalam tabel tersebut dibandingkan atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pembahasan yang meliputi data mengenai keadaan dan jumlah UMKM, mengenai sejarah berdirinya organisasi dan data-data lainnya yang mendukung.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuisisioner kepada responden.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan obyek penelitian.

### 3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman teori-teori dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                         | <b>Defnisi Operasional</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tingkat pendidikan (X <sub>1</sub> )    | suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki dan diperoleh oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. | Notoatmodjo (2013:21)<br>1. Tingkat pendidikan<br>2. Kesesuaian jurusan<br>3. Kemampuan teknis<br>4. Kemampuan organisasi dalam mempengaruhi keputusan<br>5. Pengetahuna sebagai penunjang perkembangan usaha |
| Pengetahuan akuntansi (X <sub>2</sub> ) | Adalah penghasil informasi dimana menggambarkan kondisi suatu entitas ekonomi dan informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang prosesnya dilakukan oleh beberapa tahap yaitu identifikasi, pencatatan dan komunikasi                                                                                                                       | Suwardjono (2012 : 20)<br>1. Jurnal<br>2. Buku besar<br>3. Neraca saldo<br>4. Penyesuaian<br>5. Laporan keuangan                                                                                              |

|                                    |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelatihan akuntansi (X3)           | Pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. | Warsono (2012: 2)<br>1. Keikutsertaan pelaku UMKM dalam Pelatihan akuntansi<br>2. Dampak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan<br>3. Pelaku UMKM mempraktikan yang diberikan dalam pelatihan<br>4. Kemudahan akses pelaku UMKM untuk mengikuti Pelatihan |
| Penggunaan informasi akuntansi (Y) | Memanfaatkan informasi akuntansi untuk dapat membantu perusahaan mengambil inisiatif keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan tanpa melakukan strategi perencanaan jangka panjang.                        | Wahyuni (2011:22)<br>1. Penggunaan sistem informasi akuntansi<br>2. sistem informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan bagi perusahaan<br>3. sistem informasi akuntansi menunjang perkembangan usaha<br>4. Membantu mengambil keputusan strategik         |

Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrument yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan skala likert. Dikutip dari pendapat (Sugiyono, 2017:23) dengan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikatornya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berwujud pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner**

| <b>Pilihan Jawaban</b> | <b>Skor</b> |
|------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (ST)     | 5           |
| Setuju (Setuju)        | 4           |
| Cukup Setuju (CS)      | 3           |
| Kurang Setuju (KS)     | 2           |
| Tidak Setuju (TP)      | 1           |

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan unruk mengukur sah atau tidaknya satu kuisisioner (Sugiyono, 2017:93). Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka apabila nilai  $r$  lebih besar dari nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) berarti item tersebut dikatakan valid dengan ketentuan unruk *degree of freedom* ( $df$ )= $n-k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel independennya(Sugiyono, 2017:93).

##### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dapat menunjukkan pada suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang valid dan bisa dipercaya (Sugiyono, 2017:93). Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas yang berbentuk angket atau kuisisioner adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien alpha ( $\alpha$ )  $< 0,6$  maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliable.
2. Jika koefisien alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$  maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi untuk empat prediktor adalah dikutip dari teori (Sugiyono, 2017:12):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = Penggunaan informasi akuntansi

X<sub>1</sub> = Tingkat pendidikan

X<sub>2</sub> = Pengetahuan akuntansi

X<sub>3</sub> = Pelatihan akuntansi

B<sub>1, 2, 3</sub> = Koefisien Regresi

E = Standar error

### 3.7.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dikutip dari teori (Sugiyono, 2017:26) “Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya, variabel bebas terhadap variabel tidak bebas”. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai R<sup>2</sup> ini berada diantara  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan yaitu:

$H_1, H_2, H_3$  : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

#### b. Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Apakah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak, tapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh terhadap Y.

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

H4 : diterima bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai  $sig \leq$  Level signifikan (5%) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Mitra Binaan Bank BPR Rokan Hulu di wilayah Pasir Pengaraian.

### 3.8 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rencana Penelitian**

| Kegiatan Penelitian        | Okt 2020 | Nov 2020 | Des 2020 | Jan 2021 | Feb 2021 | Maret 2021 |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
| Pengajuan Judul penelitian |          |          |          |          |          |            |
| Pembuatan Proposal         |          |          |          |          |          |            |
| Revisi Proposal            |          |          |          |          |          |            |
| Seminar Proposal           |          |          |          |          |          |            |
| Pengumpulan Data           |          |          |          |          |          |            |
| Analisis Data Penelitian   |          |          |          |          |          |            |
| Penyelesaian Skripsi       |          |          |          |          |          |            |
| Ujian Skripsi/Kompre       |          |          |          |          |          |            |